



**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN UMKM DI KOTA MEDAN
(Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

OLEH

NANDA NOVALISA PUTRI
NPM. 1815310125

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS PASAR SENTRAL KOTA MEDAN)

NAMA : NANDA NOVALISA PUTRI
N.P.M : 1815310125
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 22 November 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si.

PEMBIMBING II



Hernawaty, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Novalisa Putri
Npm : 1815310125
Fakultas/Program Study : SOSIAL SAINS
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LITERASI
KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI
KOTA MEDAN (Studi Kasus Pasar Sentral Kota
Medan)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2022



Nanda Novalisa Putri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Novalisa Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 15 November 1999
Npm : 1815310125
Fakultas : Sosial Sains
Program Study : Manajemen
Alamat : Jalan Dodik, No.4 Asrama Hubdam I/BB
Kel.Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia. Kota
Medan, Sumatera Utara.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2022

Penulis,



Nanda Novalisa Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Sampel penelitian merupakan pemilik atau pelaku UMKM di Kota Medan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan menunjukkan persentase 62,6% dan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain, dan terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

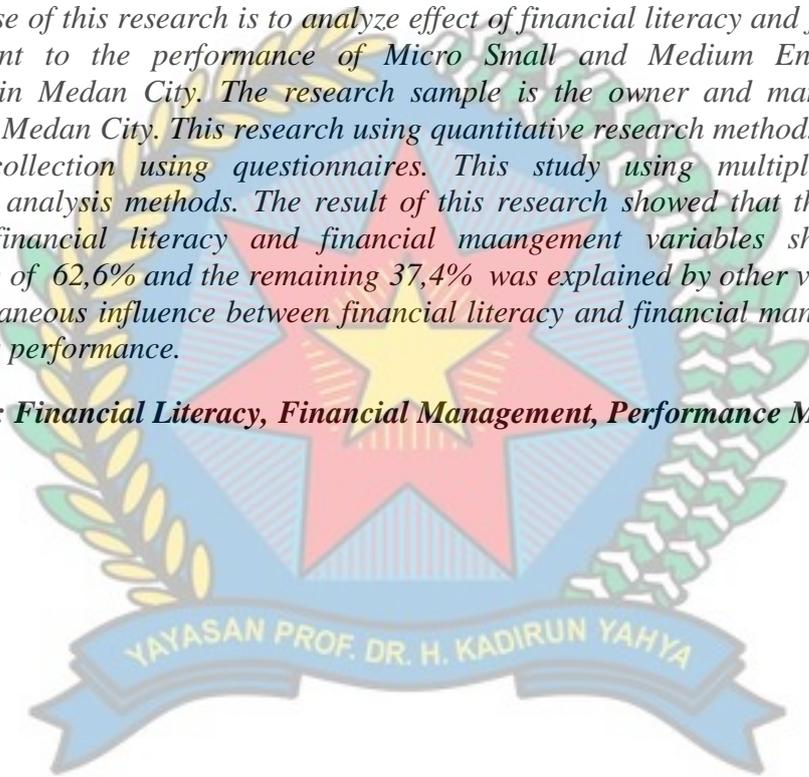
Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze effect of financial literacy and financial management to the performance of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. The research sample is the owner and manager of MSMEs in Medan City. This research using quantitative research method. Method of data collection using questionnaires. This study using multiple linear regressing analysis methods. The result of this research showed that there is a partially financial literacy and financial management variables showed a percentage of 62,6% and the remaining 37,4% was explained by other variables, and simultaneous influence between financial literacy and financial management on MSMEs performance.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Management, Performance MSMEs*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan”.

Diajukan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Selama menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M Isa Indrawan, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., Msc.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi. M.Si., selaku Dosen Pembimbing I (satu) saya yang telah banyak mengeluarkan waktu, tenaga dan arahan untuk memberikan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibu Hernawaty, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing II (dua) saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Bapak Daud Arifin, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama saya menajalani studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selesai.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
9. Seluruh responden di Pasar Sentral Kota Medan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis, yakni Ayahanda Rudi Hartono dan Ibunda Rosmani yang telah memberikan dukungan moral, material, spiritualis, serta kasih sayang dan tak pernah lelah untuk selalu mendoakan serta mendidik dengan penuh kesabaran. Ayah dan Ibu yang merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat penulis Emilia Parischa yang selalu menemani, mengingatkan, mendukung, serta mengocehi penulis jika tidak mengerjakan skripsi ini.
12. My Hubby, Muhammad Taufik Nur Rachman yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang dan senantiasa mensupport,

mengomel, memarahi, dan menceramahi penulis jika penulis lambat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting,*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Medan, November 2022

Penulis

Nanda Novalisa Putri

1815310125

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Motivasi.....	10
2. Literasi Keuangan	12
a. Pengertian Literasi Keuangan	12
b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	14
c. Klasifikasi Literasi Keuangan.....	15
d. Prinsip Literasi Keuangan	16
3. Pengelolaan Keuangan	17
a. Pengertian Pengelolaan Keuangan	17
b. Fungsi Pengelolaan Keuangan	18

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan.....	19
d. Indikator Pengelolaan Keuangan	20
4. Kinerja UMKM.....	21
a. Pengertian Kinerja UMKM.....	22
b. Manfaat Pengukuran Kinerja	22
c. Tahapan Penilaian Kinerja UMKM.....	23
d. Indikator Kinerja UMKM	24
e. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	24
f. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	25
B. Penelitian terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
1. Variabel Penelitian	31
2. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian.....	32
E. Jenis dan Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif	35
2. Uji Validitas.....	35
3. Uji Reliabilitas	35
4. Uji Asumsi Klasik.....	36
5. Analisis Regresi Linier Berganda	37
6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	38
H. Pengujian Hipotesis	38

1. Uji Parsial (Uji T)	38
2. Uji Simultan (Uji F)	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Sejarah Tempat Penelitian	39
2. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan	40
3. Deskripsi Karakteristik Responden.....	40
4. Deskripsi Karakteristik Variabel.....	44
5. Uji Kualitas Data.....	54
6. Uji Asumsi Klasik	58
7. Uji Regresi Linier Berganda.....	63
8. Uji Koefisien Determinansi	65
9. Uji Hipotesis	65
B. Pembahasan Penelitian	67
1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	67
2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	69
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tenaga Kerja Nasional.....	2
Gambar 1.2 <i>Indeks Literasi Keuangan</i>	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 <i>Histogram Uji Normalitas</i>	59
Gambar 4.2 <i>Scatterplot PP Plot Uji Normalitas</i>	60
Gambar 4.3 <i>Scatterplot Uji Heteroskedastisitas</i>	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kenaikan Jumlah UMKM Kota Medan.....	3
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian.....	26
Tabel 3.1 Ringkas Jadwal Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.3 Skala Model <i>Likert</i>	34
Tabel 4.1 <i>Persentase</i> Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2 <i>Persentase</i> Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.3 <i>Persentase</i> Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.4 <i>Persentase</i> Responden Berdasarkan Lama Usaha	43
Tabel 4.5 <i>Persentase</i> Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	44
Tabel 4.6 Indikator Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan Dasar).....	45
Tabel 4.7 Indikator Literasi Keuangan (Kepemilikan Tabungan & Pinjaman) ..	46
Tabel 4.8 Indikator Literasi Keuangan (Investasi)	47
Tabel 4.9 Indikator Literasi Keuangan (Asuransi)	48
Tabel 4.10 Indikator Pengelolaan Keuangan (Sumber Dana).....	49
Tabel 4.11 Indikator Pengelolaan Keuangan (Laporan Keuangan).....	50
Tabel 4.12 Indikator Pengelolaan Keuangan (Manajemen Kas).....	51
Tabel 4.13 Indikator Pengelolaan Keuangan (Penggangan)	52
Tabel 4.14 Kinerja UMKM.....	53
Tabel 4.15 Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.16 Hasil Distribusi Frekuensi	55
Tabel 4.17 Uji Validitas Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.18 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan.....	57
Tabel 4.19 Uji Validitas Kinerja UMKM	57
Tabel 4.20 Uji <i>Reliabilitas</i>	58
Tabel 4.21 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	61
Tabel 4.22 Uji <i>Multikolinieritas</i>	62
Tabel 4.23 Uji <i>Glejser Heteroskedastisitas</i>	64
Tabel 4.24 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinansi	66
Tabel 4.26 Uji Parsial (Uji F)	67
Tabel 4.27 Uji Simultan (Uji T)	67

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Biodata Penulis
Lampiran 2 Surat Permohonan *Quisioner*
Lampiran 3 *Quisioner* Penelitian
Lampiran 4 Hasil Data Responden
Lampiran 5 Hasil Analisis Karakteristik Responden dan Butir Pertanyaan
Lampiran 6 Tabel Nilai T
Lampiran 7 Hasil Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 8 *Output* Data SPSS Hasil Uji Histogram
Lampiran 9 *Output* Data SPSS Hasil Uji PP Plot
Lampiran 10 *Output* Data SPSS Hasil Uji *Kolmogorov-smirnov*
Lampiran 11 *Output* Data SPSS Hasil Uji *Multikolinieritas*
Lampiran 12 *Output* Data SPSS Hasil Uji *Heteroskedastisitas*
Lampiran 13 *Output* Data SPSS Hasil Uji *Glejser*
Lampiran 14 *Output* Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran 15 *Output* Data SPSS Hasil Uji *Koefisien Determinansi*
Lampiran 16 Tabel Nilai F
Lampiran 17 *Output* Data SPSS Hasil Uji T dan Uji F
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

BAB I

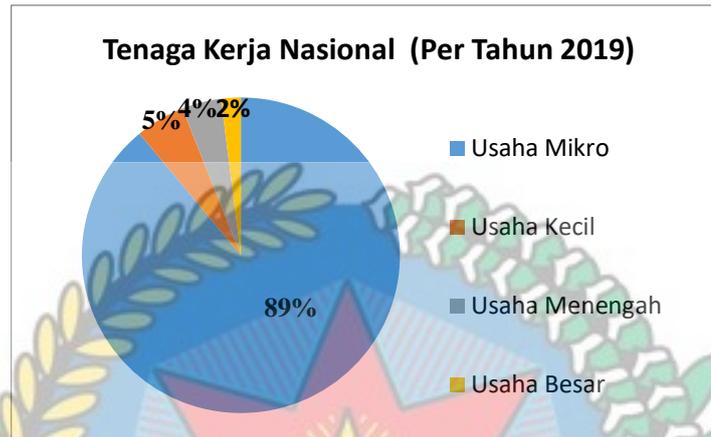
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan bagian dari perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Sistem keuangan yang tidak berjalan baik, sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Santoso, 2014 dalam Nuraini, 2017).

Lembaga jasa keuangan di Indonesia setiap tahunnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terbilang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat pada bertambahnya jumlah kantor di berbagai daerah, produk yang semakin bervariasi dan jenis transaksi yang memanfaatkan kemajuan teknologi (Saputro, 2015).

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan di kelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi, 2018).



Sumber : UKM Indonesia (2022)

Gambar 1.1 Tenaga Kerja Nasional

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM RI pada tahun 2017 melaporkan bahwa secara unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%) usaha kecil 5,7 juta (4,74%) dan usaha menengah 3,73 (3,11%) sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti, 2019).

Dalam Rancangan Pemerintah Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2019 yaitu dengan meningkatkan akses pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat UMKM untuk meningkatkan perekonomian yang *inklusif* dan berkeadilan. Namun kenyataannya pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut laporan *World Bank "East Asia and Pacific Economic Update October 2019:*

Weathering Growing Risk” akan tetap tumbuh stabil pada angka 5,2% pada 2019 dan berlanjut hingga 2021 dengan pencapaian yang sama (Wildan, 2019)

Tabel 1.1 Kenaikan Jumlah UMKM Kota Medan

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2017	3.341
2	2018	3.598
3	2019	3.861
4	2020	4.290
5	2021	4.519

Sumber: Dinas Koperasi UMKM (2022)

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam menghadapi persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dengan ide yang berbeda, selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang di hadapi oleh UMKM saat ini adalah dengan manajemen bisnis. UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas, sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016)

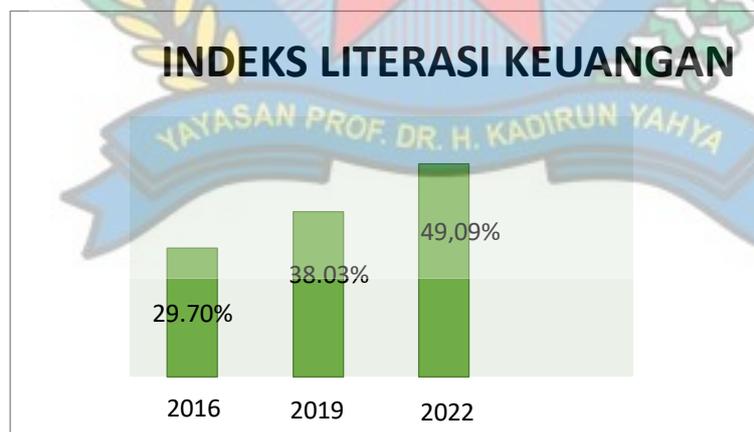
Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Namun kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung dibawah negara tetangga. Menurut Sanistasya (2019) dalam laporan

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2016 menyatakan bahwa motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari tahapan kewirausahaan sebanyak 31% pelaku usaha kecil dewasa (18-64 tahun) memiliki niat untuk memulai bisnis dalam tiga tahun kedepan, 4% telah mendirikan bisnis, 10% menjalankan bisnis antara 3 sampai 42 bulan dan 12% telah memiliki dan mengelola lebih dari 42 bulan.

Namun besarnya motivasi pelaku usaha tidak sebanding dengan kondisi dilapangan, karena pelaku kerap menghadapi beberapa masalah seperti persaingan bisnis, akses pembiayaan, infrastruktur, pemasaran, dan teknologi (Sanistasya, 2019). Dalam menjalankan suatu usaha seseorang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, karena literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa,2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka .

Berdasarkan survei Nasional literasi keuangan pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2016. Tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 29,7% ditahun 2016 menjadi 38,03% ditahun 2019. Dengan demikian 3 tahun terakhir terdapat peningkatan terhadap literasi keuangan sebesar 8,33%. Kemudian pada tahun 2022 literasi keuangan juga mengalami peningkatan dari 38,03 ditahun 2019 menjadi 49,9% ditahun 2022, maka disimpulkan kenaikan mencapai sebesar 11,87%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan

Beberapa masalah yang terjadi adalah sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia tidak banyak yang mengetahui dan kemampuan yang kurang dalam mengelola keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan seksama tata cara mengelola keuangannya dan mereka juga jarang melakukan investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia sering menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi, sehingga dengan begitu maka usaha mereka tidak akan

berkembang dengan baik. Berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Koperasi membuktikan bahwa kemampuan bersaing UMKM di Indonesia sudah cukup baik, namun survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2022), memberikan hasil bahwa pemahaman literasi masih terbilang rendah. Begitu juga di ungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan mengelola bisnis, utamanya pada aspek keuangan. Hal ini antara lain juga disebabkan oleh keunikan UMKM, yang umumnya tidak memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) dalam Nugraha (2020) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat dipergunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Literasi keuangan di Indonesia masih terbilang rendah meskipun mengalami peningkatan 11,87%.
2. Pelaku UMKM memiliki kemampuan bersaing yang cukup baik namun pemahaman literasi masih rendah.
3. Pelaku UMKM mengalami keterlambatan dalam perkembangan yang disebabkan oleh kapasitas, sumber daya manusia, pembiayaan, kepemilikan, pemasaran.
4. Pelaku UMKM masih banyak yang tidak mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan dua variable independen yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Selain itu subjek penelitian terbatas pada pelaku UMKM yang berada di Pasar Sentral Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian pasti akan muncul suatu pokok permasalahan yang menjadi arah tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan-permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan?
3. Apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan secara terperinci. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperbanyak pengetahuan maupun wawasan sehubungan dengan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendoman dan saran untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan dapat lebih baik lagi.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini dapat memberikan daftar referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pembaca mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang diterapkan pada UMKM.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian terdahulu Rikki Ilman Nugraha (2020) yang berjudul: “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah kota Taksikmalaya)” sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan)”. Perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah di Kota Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Medan.

2. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan dan menggunakan variabel bebas literasi keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan variabel terikat kinerja UMKM dan variabel bebas adalah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Secara alamiah setiap orang selalu diliputi kebutuhan dan sebagian besar kebutuhan itu tidak cukup kuat untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada suatu waktu tertentu. Kebutuhan menjadi suatu dorongan baik, ketika kebutuhan itu muncul mencapai taraf intensitas yang cukup. Pemenuhan kebutuhan selalu didasari oleh motif untuk memenuhinya. Dengan kata lain, motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

Menurut Maslow (1970) Motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan yang meneggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Berdasarkan teori motivasi diketahui bahwa perilaku tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang mendorong. Dalam teori Maslow, terdapat berbagai tingkatan kebutuhan dari yang paling dasar sampai ke yang paling tinggi. Tingkatan kebutuhan terbagi menjadi lima, yaitu:

- a.) Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan mewujudkan potensi diri, pengembangan diri, kreativitas, dan ekspresi diri.
- b.) Kebutuhan penghargaan merupakan harga diri, penghargaan dari oranglain, ego atau kebutuhan akan status.
- c.) Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk bergaul dengan oranglain, berkelompok, memberi dan menerima kasih sayang dalam persahabatan.
- d.) Kebutuhan akan rasa aman, merupakan kebutuhan akan perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan kehilangan.
- e.) Kebutuhan fisiologis merupakan kelaparan, kehausan, tidur dan seks.

Dari tingkatan kebutuhan diatas, maka yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis. Sesudah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka yang harus terpenuhi ialah rasa aman. Setelah rasa aman terpenuhi, maka jenjang berikutnya ialah memenuhi kebutuhan sosial. Sesudah kebutuhan sosial terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan penghargaan lalu kebutuhan aktualisasi diri.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori kebutuhan maslow ialah diantara kategori kebutuhan tidak aka nada kebutuhan yang terjadi bersamaan. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dari tingkatan yang paling bawah, maka akan dapat memenuhi kebutuhan tingkat atas. Kebutuhan yang belum terpenuhi atau terpuaskan akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk memenuhinya.

2. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang *komprehensif* serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi dimasa yang akan datang.

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- 1.) Menurut Volpe (1998) dalam Perdinan (2020) memberikan definisi bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dalam bentuk pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, asuransi dan investasi.
- 2.) Menurut Krishna (2010) dalam Rizki (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari bantuan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk membantu masyarakat dalam manajemen keuangannya serta memanfaatkan program-program dari lembaga keuangan yang ada, seperti adanya investasi dan penggunaan

kredit. Begitupun bagi para pelaku UMKM yang harus mengetahui literasi keuangan agar manajemen keuangan pelaku UMKM tersebut terhindar dari resiko keuangan.

- 3) Menurut Huston (2010) dalam Maufur (2017) menyatakan tingkat literasi keuangan dapat menggambarkan seberapa baik seseorang dalam memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan.
- 4.) Menurut Xia (2012) menyatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum, misalnya perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian keuangan.
- 5.) Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan bisa hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak tertipu dengan produk-produk investasi

jangka panjang yang menghasilkan keuntungan tinggi tanpa memperhatikan risikonya.

b. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang sadar terkait produk keuangan, maka akan semakin meningkat pula transaksi keuangan yang ada, dan akhirnya mampu meningkatkan pergerakan perekonomian. Literasi Keuangan mencakup beberapa aspek yang harus diukur.

Menurut Volpe (1998) dalam Kewal (2014) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

- 1) Pengatahuan tentang keuangan pribadi meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) Tabungan dan pinjaman yang berkaitan dengan pengetahuan menabung dan meminjam di lembaga keuangan.
- 3) Asuransi yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, kendaraan dan bangunan.
- 4) Investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan resiko investasi.

c. Klasifikasi Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan. Untuk itu masyarakat membutuhkan tingkat literasi yang baik agar mampu mengelola keuangannya secara baik dan juga meningkatkan pendapatannya agar tidak dihabiskan secara mudah pada berbagai hal yang sifatnya konsumtif.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) Klasifikasi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat kelompok, yaitu diantaranya:

- 1) *Well Literate* (21,84%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient Literate* (75,68%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less Literate* (2,06%) yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not Literate* (0,41%) yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa

keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Prinsip Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain :

1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

3. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan aset. Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan cermat.

Definisi tentang pengelolaan keuangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Handako (2011) dalam Wijaya (2016) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menenukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, perorganisasian, penyusunan, personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.
- 2) Menurut Wahjono (2008) dalam Hasnureta (2016) manajemen adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses dan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kepemimpinan, serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.
- 3) Menurut Kasmir (2010) dalam Sari (2017) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Hartati (2013) seluruh proses tersebut

dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Setiap perusahaan yang ingin maju dan berkembang wajib yang namanya mengelola keuangannya dengan benar, pengelolaan keuangan pun harus memiliki fungsi yang jelas dan harus dijalankan dengan baik. Maka dari itu menurut Hartati (2013) menjelaskan bahwa fungsi dari pengelolaan keuangan yaitu:

- 1) Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*) yang ditunjukkan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
- 2) Kegiatan mengalokasikan dana (*allocation of fund*) kegiatan ini ditunjukkan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2010) dalam Yudha (2021) membagi fungsi-fungsi pengelolaan keuangan menjadi 4 fungsi, yaitu:

- 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan

Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan memungkinkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.

2) Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan

Manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.

3) Melakukan pengendalian

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*Controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

4) Hubungan dengan pasar modal

Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.

c. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan *input* dan *output*, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang.

Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Menurut Agustinus (2014) dalam melaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat juga maka akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

d. Indikator Pengelolaan Keuangan

Proses manajemen perusahaan dimulai dari perolehan dana hingga bagaimana dana itu dimanfaatkan untuk kemajuan perusahaan. Maka keuangan perusahaan harus dikelola secara baik.

Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya. Menurut Andreas (2011) dalam Riki (2017) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.

1) Sumber modal

Sumber usaha kecil dapat diperoleh dari modal ekuitas. Sumber modal hutang merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan seperti dana pinjaman bank, perusahaan, pembiayaan, pemasok, dan pemerintahan. Sedangkan modal ekuitas merupakan modal yang di peroleh dalam perusahaan itu sendiri seperti tabungan pribadi.

2) Manajemen kas

Menurut Anwar (2019) memberikan definisi manajemen kas merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kas perusahaan yang umumnya terdiri dari pengelolaan kas masuk (*Cash inflow*) dan pengelolaan kas keluar (*Cash outflow*). Pengelolaan kas salah satu aktivitas perusahaan yang paling penting karena dengan pengelolaan kas yang baik akan mendorong kelancaran operasional

perusahaan. Dengan manajemen kas maka akan diketahui proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode di masa yang akan datang sehingga akan diketahui kapan perusahaan akan mengalami *surplus* (kelebihan kas) atau akan mengalami *deficit* (kekurangan kas).

3) Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar di antaranya neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*) (Sugiyono, 2019).

4) Penganggaran

Penganggaran adalah suatu proses penyusunan rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan kemudian mengalokasikan dana kemasing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai (Khusaini, 2019). Ada empat jenis anggaran utama untuk bisnis kecil yaitu anggaran produksi, anggaran beban produksi, anggaran penjualan, dan anggaran kas (Siregar, 2018).

4. Kinerja UMKM

a. Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Hasibuan (2002) dalam Dinar (2017) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang organisasi dalam

melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Rivai (2005) dalam Widyastuti (2018) kinerja adalah hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengertian lain disampaikan oleh Helfert (1996) dalam Pratiwi (2014) bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh selama periode tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dan kriteria aset dan omset yang telah ditemukan dalam undang-undang.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja

Manfaat pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2001) dalam Fitriya (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi evaluasi program pelatihan personel.
- 4) Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

c. Tahapan Penilaian Kinerja UMKM

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian Menurut Mulyadi (2001) dalam Fitriya (2018).

- 1) Tahap persiapan terdiri dari tiga tahap rinci:
 - a) Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manager bertanggungjawab.
 - b) Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.
 - c) Pengukuran kinerja sesungguhnya
- 2) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:
 - a) Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - b) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standart.
 - c) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

d. Indikator Kinerja UMKM

Kinerja adalah merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dan waktu tertentu. Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang diteliti oleh Minuzu (2010). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan modal
3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, yaitu :

1. Literasi Keuangan
2. Pengelolaan Keuangan
3. Inklusi Keuangan
4. Sikap Keuangan
5. Perilaku Keuangan

f. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

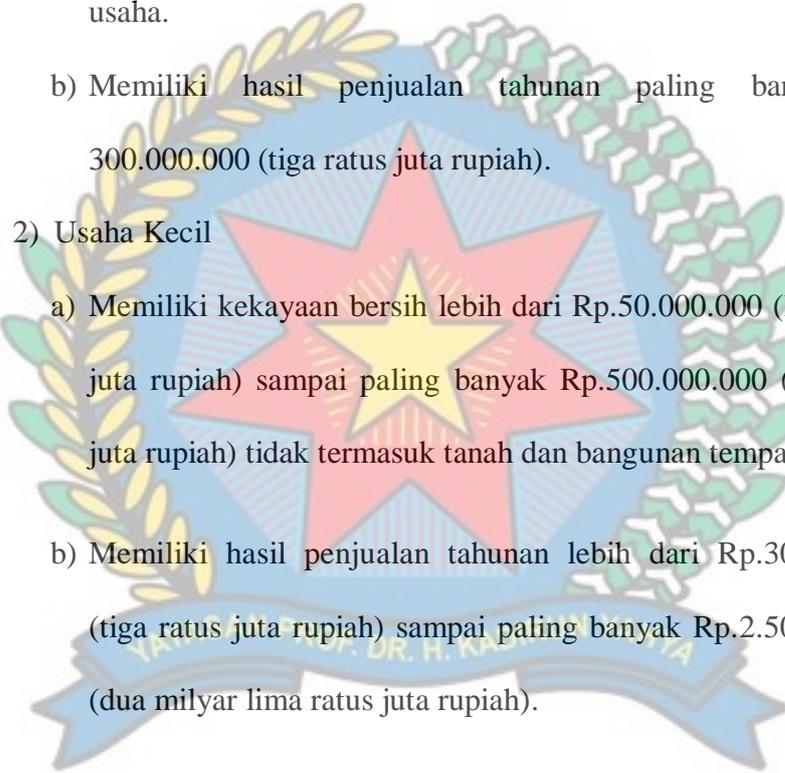
Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bisnis yang dijadikan individu rumah tangga dan badan usaha kecil. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

g. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk mempermudah pengelompokan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi berdasarkan aset dan omset. Berikut menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro

- 
- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

B. Penelitian terdahulu

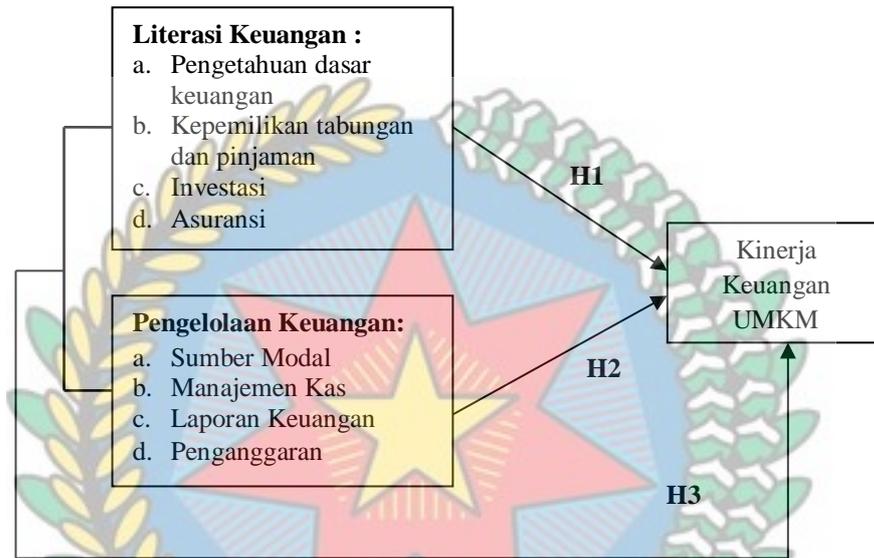
Tabel 2.1 Mapping Penelitian

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yudha Nurwahid (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.	Dependen: Pengelolaan Keuangan UMKM Independen: 1. Penggunaan Anggaran 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian	Penetapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak ditetapkan adalah pencatatan, penggunaan anggaran, dan indikator yang paling rendah adalah pelaporan dan pengendalian.
2	Nadya Martia Lestari (2020)	Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMK Di Kota Padangsidempuan.	Dependen: Literasi Keuangan Independen: 1. Jenis Kelamin 2. Usia Usaha 3. Tingkat Pendidikan 4. Lama Usaha 5. Tingkat Pendapatan 6. Kepemilikan Tabungan 7. Kepemilikan Pinjaman	Tingkat literasi keuangan Pelaku UMK di kota Padangsidempuan berada dalam kategori rendah, dan pengaruh perbedaan daei variabel yang telah diuji menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia usaha, tingkat pendapatan, kepemilikan tabungan dan pinjaman, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.
3	Rikki Ilman Nugraha (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Study Kasus UMKM Sektor perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)	Dependen: Pengelolaan Keuangan UMKM Independen: 1. Literasi Keuangan Tentang Pengetahuan Keuangan Dasar 2. Literasi Keuangan Tentang Simpanan dan Kredit 3. Literasi Keuangan Tentang Investasi 4. Literasi Keuangan Tentang Asuransi	Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, literasi keuangan tentang asuransi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM wilayah Tasikmalaya
4	Indah	Analisis Faktor-	Dependen: Literasi	Jenis kelamin, Omset

	Asrowati Ningrum (2018)	Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Kota Makassar (Study Kasus Pasar Sentral).	Keuangan Independen: 1. Jenis Kelamin 2. Pendidikan 3. Omset Perbulan 4. Investasi 5. Menabung dan Meminjam 6. Asuransi	perbulan (Pendapatan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. pendidikan, investasi, menabung dan meminjam, asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.
5	Della Cahaya Kamila (2017)	Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mampawah Kalimantan Barat.	Dependen : Literasi Keuangan Independen: 1. Usia 2. Lama Usaha 3. Jenis Usaha 4. Kategori Usaha 5. Tingkat Pendidikan 6. Akun Rekening	Lama usaha, pendidikan, akun rekening secara positif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
6	Ita Yustian Free Diyana (2017)	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman).	Dependen: Pengelolaan Keuangan UMKM Batik Independen: 1. Penggunaan Anggaran 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian	Menunjukan bahwa indikator yang paling tinggi adalah indikator pencatatan dengan tingkat presentase 86,67% penggunaan anggaran dengan tingkat persentase 76% pelaporan 65,56% dan pengendalian 65%.

Sumber : Diolah Penulis (2022)

C. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang merupakan praduga, karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah:

H₁ : Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

H₂ : Diduga pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

H₃ : Diduga literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Explanatory Research* karena memberikan gambaran atau deskripsi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan berdasarkan survei di lapangan melalui wawancara sebagai alat pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Pasar Sentral Kota Medan yang berlokasi di Jl. Pusat Pasar, Medan Barat, Kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara, 20212.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2021, adapun rancangan waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Ringkas Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Okt 21	Jan-Mar	Apr-Mei	Jun-okt	Nov22
1	Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Bimbingan Proposal		■			
4	Seminar Proposal			■		
5	Pengelolaan Data		■	■		
6	Penyusunan Skripsi			■	■	
7	Bimbingan Skripsi				■	
8	Seminar Hasil				■	
9	Bimbingan					■
10	Sidang Meja Hijau					■

Sumber : Data diolah penulis (2022)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu, literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) serta variabel terikatnya adalah Kinerja UMKM (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori gabungan keduanya yang ada pada lapangan. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Teori	Indikator	Skala
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil.	a. Pengetahuan dasar keuangan b. Kepemilikan tabungan dan pinjaman c. Investasi d. Asuransi (Chen&Volpe,1998)	<i>Likert</i>
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengsn penyimpanan serta pengendalian dana dan aset.	a. Sumber Dana b. Laporan Keuangan c. Manajemen Kas d. Penganggaran (Siregar,2018)	<i>Likert</i>
3	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok orang dalam sebuah usaha dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan usaha.	a. Pertumbuhan penjualan b. Pertumbuhan Modal c. Penambahan tenaga kerja setiap	<i>Likert</i>

			tahun d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran e. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha (Munizu,2010)	
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah penulis (2022)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti. Sampel adalah besaran karakteristik tertentu dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pelaku UMKM di Pasar Sentral kota Medan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Menurut Dinas Koperasi tercatat total pelaku UMKM di Kota Medan sebanyak 4.519 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Oleh karena itu, diperlukan tata cara yang digunakan dalam memilih bagian sampel sehingga dapat diperoleh sampel penelitian yang *representatif* seperti karakteristik populasinya. Meningat populasinya besar dan keterbatasan waktu dan biaya

penelitian, maka sampel perlu dibatasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, yaitu mengambil secara acak dari populasi yang telah ditentukan.

Menurut Hair (2010), besarnya sampel bila terlalu besar akan menyulitkan untuk mendapat model yang cocok, dan disarankan ukuran sampel yang sesuai antara 100 atau lebih besar. Sebagian aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima jika memiliki rasio 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 21 item pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $21 \times 5 = 105$ sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya, guna keperluan penelitian yang dimaksud. Sumber data ada dua, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal dan data yang diperoleh langsung dilapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa pemilik UMKM di Kota Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh beberapa penelitian sebelumnya atau diterbitkan oleh beberapa instansi lain. Dalam hal ini yang sumber data sekunder di peroleh dari jurnal, sumber-sumber buku pendukung, internet dan tesis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil pengisian kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang cocok bila digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Kuisisioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan serta kinerja UMKM yang akan di sebarakan kepada pelaku UMKM sebanyak 105 responden dengan harapan dapat memberikan respon atau daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Pengukuran Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Untuk pengukuran variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuuangan terhadap kinerja UMKM yang meliputi skor 1 sampai 4 dengan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Model Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1
2	Tidak Setuju/ Jarang	2
3	Setuju/ Sering	3
4	Sangat Setuju/ Selalu	4

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan *instrument* kuisioner (angket) dan wawancara sebagai upaya untuk memperoleh sumber data yang berkaitan dengan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) Validitas menunjukkan seberapa nyata pengujian mengukur apa yang harusnya diukur. Uji Validitas untuk menguji data yang di dapat apakah valid atau tidak dengan alat ukur yang digunakannya. Pengujian Validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a.) Pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- b) Pernyataan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan sumber dari indikator variabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Menurut Joko Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a.) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b.) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< r_{\text{tabel}}$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Manullang (2014) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas ialah untuk mengetahui apakah pendistribusian sebuah data mengikuti dan mendekati pendistribusian data normal. Menurut Manullang (2014) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Rusiadi (2015) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada uji multikolinieritas menyatakan

bahwa variabel independen haruslah terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

5. Analisis Reglasi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Penelitian menggunakan uji regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja UMKM

α = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = *Koefiensi Regresi*

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Pengelolaan Keuangan

e = *Standart Error*

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinan pada penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menentukan persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari gambaran suatu variabel yang saling berhubungan yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini ingin mengungkapkan kebenaran tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang diduga berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat dipakai untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Metode statistik yang akan digunakan dengan *significan celevela* = 5% (0,05).

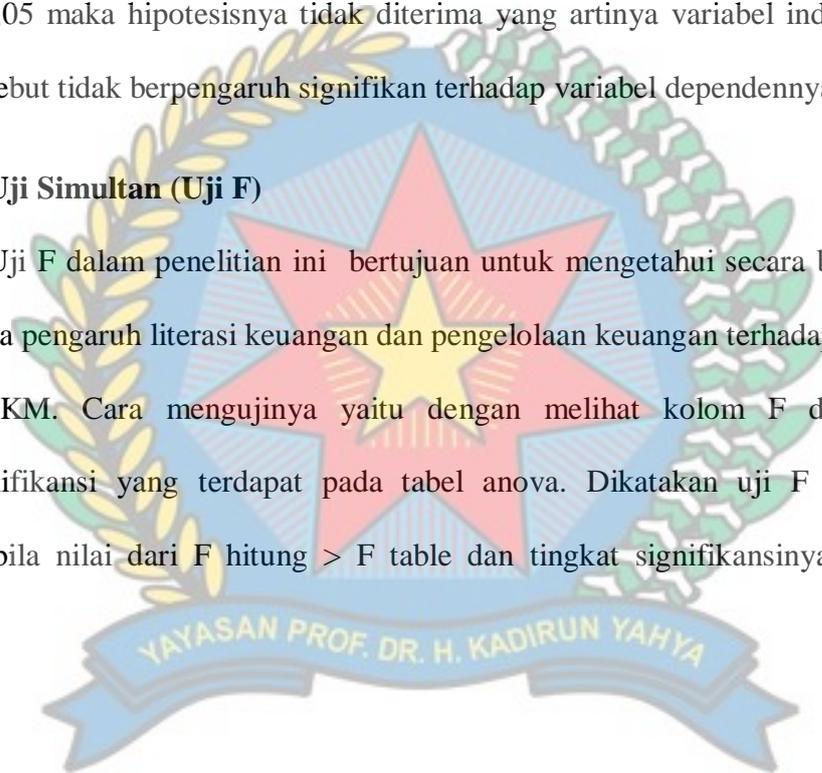
1. Uji Parsial (Uji T)

Uji regresi melalui uji T digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig = 0,05. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang

artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila taraf signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat pada tabel anova. Dikatakan uji F diterima apabila nilai dari F hitung $>$ F table dan tingkat signifikansinya $<$ 0,05



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Tempat Penelitian

Pusat pasar pertama kali dibuka pada 1 Maret 1933. Kompleks pasar dibagi kepada empat gedung. Pada tahun-tahun awal kios-kios pusat pasar tidak banyak ditempati pedagang karena keadaan ekonomi yang kurang baik dan alasan bahwa memindahkan kios dari tempat asal ke pusat pasar akan merepotkan. Untuk mengatasi masalah ini maka pada tahun 1942 ongkos penyewaan kios diturunkan hingga semurah-murahnya dan jumlah pembayaran disesuaikan dengan kesanggupan sang penyewa.

Pada tahun 1971 dua dari empat bangunan pasar habis terbakar. Lalu pada tahun 1978 dua bangunan yang tersisa juga terbakar. Akibatnya para pemilik kios terpaksa menggelar dagangan mereka di jalanan disekitar daerah tersebut untuk tetap berjualan. Pemerintah kemudian membangun bangunan baru yang bertingkat sebagai pengganti bangunan lama yang terbakar. Pada saat yang sama bangunan yang baru membuat keadaan pasar tertata dengan rapi. Setelah Medan Mall dibangun pada pertengahan 1990an, kedua bangunan tersebut (pusat pasar dan Medan Mall) dihubungkan sehingga pengunjung dapat berpindah dengan mudah.

2. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

a. Visi

Terwujudnya Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang tangguh, mandiri, memiliki daya saing dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi

- 1) Mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja oleh Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, serta meningkatkan daya saing Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- 2) Meningkatkan dukungan terhadap usaha Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah serta akses Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terhadap sumber daya produktif.
- 3) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan
- 4) Menciptakan tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*).
- 5) Meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kelembagaan
- 6) Meningkatkan kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro dan kecil.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Medan. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMKM pasar central yaitu sebanyak 105 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu, dikarenakan beberapa UMKM sangat sulit untuk diwawancara. Data penelitian ini meliputi identitas responden, persepsi

responden mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Berikut ini adalah rincian hasil pengelolaan data identitas responden menggunakan SPSS Versi 20

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki berjumlah 65 responden, dan perempuan berjumlah 40 responden. Hal ini tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-Laki	65	61,9
2	Perempuan	40	38,1
	Total	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan usia. Dengan rentan usia kurang dari 18 tahun, yakni sejumlah 37 responden. 18 hingga kurang dari 35 tahun, yakni sejumlah 41 responden, 35 hingga kurang dari 50 tahun, yakni sejumlah 24 responden, dan diatas umur 50 tahun, yakni ada 3 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	<18 tahun	37	35,2
2	>18-35 tahun	41	39,0
3	>35-50 tahun	24	22,9
4	>50 tahun	3	2,9
	Total	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan pendidikan terakhir. Responden yang menginjak pendidikan terakhir pada jenjang SD yakni sejumlah 7 responden, SMP sejumlah 14 responden, SMA/SMK sejumlah 56 responden, Diploma sejumlah 10 responden. Sarjana sejumlah 15 responden, Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	SD	7	6.7
2	SMP	14	13.3
3	SMA/SMK	56	53.3
4	Diploma	10	9.5
5	Sarjana	15	14.3
6	Lainnya	3	2.9
	Total	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan lama didirikannya usaha.

Responden yang menjalankan usahanya kurang dari 1 tahun tercatat sejumlah 13 responden, 1 sampai dengan kurang dari 5 tahun yakni 32 responden, 5 sampai dengan kurang dari 10 tahun sebanyak 26 responden, 10 sampai dengan kurang dari 15 tahun sebanyak 18 responden, dan 15 tahun atau lebih yakni sejumlah 16 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Presentase Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	<1tahun	13	12.4
2	>1-5 tahun	32	30.5
3	>5-10 tahun	26	24.8
4	>10-15 tahun	18	17.1
5	>15 tahun	16	15.2
	Total	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan pendapatan perbulan. Responden yang memiliki pendapatan kurang dari 5 juta yakni sejumlah 2 responden, berkisar antara 5 sampai dengan kurang 10 juta yakni sejumlah 22 responden, berkisar 10 sampai dengan kurang dari 15 juta yakni berkisar 48 responden, berkisar 15 sampai dengan kurang 20 juta yakni sejumlah 21 responden, berkisar 20 sampai dengan kurang 25 juta yakni sejumlah 6 responden, dan berkisar sekitar 25 juta atau lebih yakni sejumlah 6 responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	<5 juta rupiah	2	1,9
2	>5-10 juta rupiah	22	21,0
3	>10-15 juta rupiah	48	45,7
4	>15-20 juta rupiah	21	20,0
5	>20-25 juta rupiah	6	5,7
6	>25 juta rupiah	6	5,7
	Total	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

4. Deskripsi Karakteristik Variabel

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel bebas yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja UMKM. Dalam penyebaran kuisisioner, masing-masing butir pertanyaan dari setiap variabel harus diisi oleh responden yang berjumlah 105 orang. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel berikut:

a. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan (X1) dibentuk oleh 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, Kepemilikan tabungan dan pinjaman, Investasi, dan Asuransi.

Tabel 4.6 Indikator Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan Dasar)

		Saya memahami dan mengetahui tentang sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran UMKM		Saya memahami dan mengetahui manfaat perencanaan keuangan untuk kebutuhan dan tujuan dimasa yang akan datang	
		(X1.1)		(X1.2)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	STS	3	2,9	3	2,9
	TS	19	18,1	24	22,9
	S	42	40,0	54	51,4
	SS	41	39,0	24	22,9
TOTAL		105	100	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan keuangan dasar yang meliputi item X1.1 atau berupa pernyataan tentang pemahaman sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran UMKM, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 42 responden dengan presentase 40%.
- 2) Tabel diatas menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan keuangan dasar yang meliputi item X1.2 atau berupa pernyataan tentang pemahaman manfaat perencanaan keuangan untuk kebutuhan dan tujuan dimasa yang akan datang, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 54 responden dengan presentase 51,4%.

Tabel 4.7 Indikator Literasi Keuangan (Kepemilikan Tabungan dan Pinjaman)

		Saya memahami bahwa tabungan memberikan bunga yang lebih kecil dari deposito		Saya memahami semakin lama waktu jatuh tempo suatu kredit maka semakin besar bunga yang harus ditanggung debitur	
		(X1.3)		(X1.4)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	STS	-	-	-	-
	TS	20	19,0	17	16,2
	S	59	56,2	55	52,4
	SS	26	24,8	33	31,4
TOTAL		105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator kepemilikan tabungan dan pinjaman yang meliputi item X1.3 atau berupa pernyataan tentang pemahaman tabungan memberikan bunga yang lebih kecil dari deposit, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 59 responden dengan persentase 56,2%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator kepemilikan tabungan dan pinjaman yang meliputi item X1.4 atau berupa pernyataan tentang pemahaman semakin lama waktu jatuh tempo suatu kredit maka semakin besar bunga yang harus ditanggung debitur, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 55 responden dengan presentase 52,4%

Tabel 4.8 Indikator Literasi Keuangan (Investasi)

		Saya memahami dan mengetahui resiko dari setiap investasi yang ditanamkan		Saya memahami bahwa merencanakan program investasi setiap bulannya akan mencapai tujuan tertentu	
		(X1.5)		(X1.6)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	STS	2	1,9	1	1,0
	TS	25	23,8	23	21,9
	S	61	58,1	60	57,1
	SS	17	16,2	21	20,0
TOTAL		105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator investasi yang meliputi item X1.5 atau berupa pernyataan tentang pemahaman resiko dari setiap investasi yang ditanamkan, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 61 responden dengan persentase 58,1%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator investasi yang meliputi item X1.6 atau berupa pernyataan pemahaman tentang merencanakan program investasi setiap bulan akan mencapai tujuan tertentu, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 60 responden dengan persentase 57,1%.

Tabel 4.9 Indikator Literasi Keuangan (Asuransi)

		Saya memahami asuransi merupakan pengendalian resiko dengan cara pemindahan resiko dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung		Saya mengetahui tentang kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar	
		(X1.7)		(X1.8)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	STS	-	-	5	4,8
	TS	26	24,8	21	20,0
	S	60	57,1	54	51,4
	SS	19	18,1	25	23,8
TOTAL		105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator Asuransi yang meliputi item X1.7 atau berupa pernyataan pemahaman tentang pengendalian resiko asuransi dengan pemindahan resiko dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 60 responden dengan persentase 57,1%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dengan indikator Asuransi yang meliputi item X1.8 atau berupa pernyataan tentang pemahaman kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 54 responden dengan persentase 51,4%.

b. Pengelolaan Keuangan

Variabel pengelolaan keuangan (X2) dibentuk oleh 4 (empat indikator yaitu sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran).

Tabel 4.10 Indikator Pengelolaan Keuangan (Sumber Dana)

		Saya membuat perencanaan kebutuhan keuangan sebelum saya memulai suatu usaha		Saya memperoleh dana untuk usaha melalui kredit atau pembiayaan dari bank	
		(X2.1)		(X2.2)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	Tidak Pernah	2	1,9	2	1,9
	Jarang	14	13,3	24	22,9
	Sering	48	45,7	55	52,4
	Selalu	41	39,0	24	22,9
	TOTAL	105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator sumber dana yang meliputi item X2.1 atau berupa pernyataan tentang membuat perencanaan kebutuhan keuangan sebelum memulai usaha, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase 45,7%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator sumber dana yang meliputi item X2.2 atau berupa pernyataan tentang memperoleh dana untuk usaha melalui kredit atau pembiayaan dari bank, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 55 responden dengan persentase 52,4%.

Tabel 4.11 Indikator Pengelolaan Keuangan (Laporan Keuangan)

		Saya membuat pencatatan laporan laba-rugi usaha		Saya membuat laporan keuangan berupa neraca	
		(X2.3)		(X2.4)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	Tidak Pernah	1	1,0	1	1,0
	Jarang	19	18,1	16	15,2
	Sering	61	58,1	60	57,1
	Selalu	24	22,9	28	26,7
TOTAL		105	100	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator laporan keuangan yang meliputi item X2.3 atau berupa pernyataan tentang membuat pencatatan laporan laba/rugi usaha, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 61 responden dengan persentase 58,1%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator laporan keuangan yang meliputi item X2.4 atau berupa pernyataan tentang membuat laporan keuangan berupa neraca, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 60 responden dengan persentase 57,1%.

Tabel 4.12 Indikator Pengelolaan Keuangan (Manajemen Kas)

		Saya mengambil dana kas kecil untuk pengeluaran usaha		Semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai penerimaan kas	
		(X2.5)		(X2.6)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	Tidak Pernah	2	1,9	2	1,9
	Jarang	27	25,7	24	22,9
	Sering	50	47,6	56	53,3
	Selalu	26	24,8	23	21,9
	TOTAL	105	100	105	100

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator manajemen kas yang meliputi item X2.5 atau berupa pernyataan tentang mengambil dana kas kecil untuk pengeluaran usaha, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 47,6%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator manajemen kas yang meliputi item X2.6 atau berupa pernyataan tentang semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai penerimaan kas, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase 53,3%.

Tabel 4.13 Indikator Pengelolaan Keuangan (Penganggaran)

		Saya membuat anggaran produksi		Saya membuat anggaran penjualan	
		(X2.7)		(X2.8)	
		Frequency	%	Frequency	%
VALID	Tidak Pernah	1	1,0	3	2,9
	Jarang	21	20,0	22	21,0
	Sering	57	54,3	51	48,6
	Selalu	26	24,8	29	27,6
TOTAL		105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator penganggaran yang meliputi item X2.7 atau berupa pernyataan tentang membuat anggaran produksi, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 57 responden dengan persentase 54,3%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan dengan indikator penganggaran yang meliputi item X2.8 atau berupa pernyataan tentang membuat anggaran penjualan, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 51 responden dengan persentase 48,6%.

c. Kinerja UMKM

Variabel Kinerja UMKM (Y) terdiri dari 5 item pertanyaan yang meliputi indikator dari kinerja UMKM.

Tabel 4.14 Kinerja UMKM

		1		2		3		4		5	
		(Y.1)		(Y.2)		(Y.3)		(Y.4)		(Y.5)	
		Freq	%								
VALID	STS	2	1,9	1	1,0	2	1,9	1	1,0	4	3,8
	TS	34	32,4	27	25,7	35	33,3	26	24,8	31	29,5
	S	47	44,8	56	53,3	42	40,0	51	48,6	53	50,5
	SS	22	21,0	21	20,0	26	24,8	27	25,7	17	16,2
TOTAL		105	100	105	100	105	100	105	100	105	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

- 1) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa kinerja UMKM yang meliputi item Y.1 atau berupa pernyataan tentang setiap tahunnya saya menambah karyawan karena usaha saya semakin meningkat, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 44,8%.
- 2) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa kinerja UMKM yang meliputi item Y.2 atau berupa pernyataan tentang usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase 53,3%.
- 3) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa kinerja UMKM yang meliputi item Y.3 atau berupa pernyataan tentang modal usaha saya selalu mengalami peningkatan, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 42 responden dengan persentase 40,0%.
- 4) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa kinerja UMKM yang meliputi item Y.4 atau berupa pernyataan tentang saya melakukan kegiatan pemasaran dalam daerah maupun luar daerah, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 51 responden dengan persentase 48,6%.

5) Tabel diatas ini menggambarkan bahwa kinerja UMKM yang meliputi item Y.5 atau berupa pernyataan tentang keuntungan usaha setiap bulannya kadang meningkat kadang menurun, memiliki nilai paling tinggi yaitu sebanyak 53 responden dengan persentase 50,5%.

5. Uji Kualitas Data

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan kinerja UMKM (Y) dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.15 Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	105	16	32	28.16	3.232
Pengelolaan Keuangan	105	20	32	27.84	3.329
Kinerja UMKM	105	11	20	15.61	2.498
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas bahwa hasil jumlah responden (N) pada penelitian ini sebesar 105 orang. Rata-rata skor dari literasi keuangan sebesar 28,16 lebih besar dari *std.deviation* sebesar 3.232 dan rata-rata skor dari pengelolaan keuangan sebesar 27,84 lebih besar dari *std.deviation* sebesar 3.329 maka disimpulkan bahwa terjadi persebaran yang baik atau tidak terjadi *outlier*. Sedangkan untuk variabel kinerja UMKM rata-rata nilai skor sebesar 15,61 lebih besar dari *std.deviation* sebesar 2.498 maka terjadi penyebaran yang baik.

Tabel 4.16 Hasil Distribusi Frekuensi

		Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Kinerja UMKM
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		28.16	27.84	15.61
Std. Error of Mean		.315	.325	.244
Median		29.00	28.00	16.00
Std. Deviation		3.232	3.329	2.498
Variance		10.445	11.079	6.240
Skewness		-.810	-.248	.037
Std. Error of Skewness		.236	.236	.236
Kurtosis		.442	-1.168	-.651
Std. Error of Kurtosis		.467	.467	.467
Range		16	12	9
Minimum		16	20	11
Maximum		32	32	20
Sum		2957	2923	1639

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa dapat disimpulkan jumlah responden yang valid 105 pelaku UMKM, sedangkan data yang hilang atau *missing* adalah 0. Artinya semua data literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM diproses ke SPSS. Nilai rata-rata (*Mean*) dari literasi keuangan sebanyak 28,16 dengan *Std.Error of Mean* sebesar 0,315. *Median* atau titik tengah bernilai 29,00. *Std Deviation* atau standar deviasi bernilai 3.232. *Variance* atau variasi data sebanyak 10.445. Dan untuk nilai rata-rata (*Mean*) pengelolaan keuangan sebanyak 27,84 dengan *Std.Error of Mean* sebesar 0.325. *Median* atau titik tengah bernilai 28,00. *Std Deviation* atau standar deviasi bernilai 3,329. *Variance* atau variasi data sebanyak 11.079. Sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) dari kinerja UMKM sebanyak 15,61 dengan *Std.Error of Mean* sebesar 0,244. *Median* atau titik tengah bernilai 16,00. *Std*

Deviation atau standar deviasi bernilai 2.498. *Variace* atau variasi data sebanyak 6.240.

b. Uji Validitas

Uji validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid, jika nilai r hitung $> 0,190$. Hasil uji valid dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.821	0.190	VALID
	X1.2	0.880	0.190	VALID
	X1.3	0.812	0.190	VALID
	X1.4	0.754	0.190	VALID
	X1.5	0.774	0.190	VALID
	X1.6	0.749	0.190	VALID
	X1.7	0.602	0.190	VALID
	X1.8	0.580	0.190	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Diperoleh hasil bahwa jumlah sampel sebanyak $n = 105$, sehingga di peroleh nilai r_{tabel} sebesar 0.190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel literasi keuangan (X1) telah memenuhi syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh sebab itu item-item dari literasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dan dinyatakan valid.

Tabel 4.18 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	X2.1	0,553	0.190	VALID
	X2.2	0,713	0.190	VALID
	X2.3	0,752	0.190	VALID
	X2.4	0,797	0.190	VALID
	X2.5	0,794	0.190	VALID
	X2.6	0,797	0.190	VALID
	X2.7	0,785	0.190	VALID
	X2.8	0,687	0.190	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Diperoleh hasil bahwa jumlah sampel sebanyak $n = 105$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel pengelolaan keuangan (X2) telah memenuhi syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh sebab itu item-item dari pengelolaan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dan dinyatakan valid.

Tabel 4.19 Uji Validitas Kinerja UMKM

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kinerja UMKM	Y.1	0.414	0.190	VALID
	Y.2	0.780	0.190	VALID
	Y.3	0.899	0.190	VALID
	Y.4	0.876	0.190	VALID
	Y.5	0.784	0.190	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Diperoleh hasil bahwa jumlah sampel sebanyak $n = 105$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel kinerja UMKM (Y) telah memenuhi syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh sebab itu item-item dari kinerja

UMKM tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dan dinyatakan valid.

c. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ (0,190). Berikut ini merupakan uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4.20 Uji Realibilitas

No	Variabel	alpha	r_{tabel}	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0.884	0.190	Reliabel
2	Pengelolaan Keuangan	0,875	0.190	Reliabel
3	Kinerja UMKM	0,825	0.190	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2022)

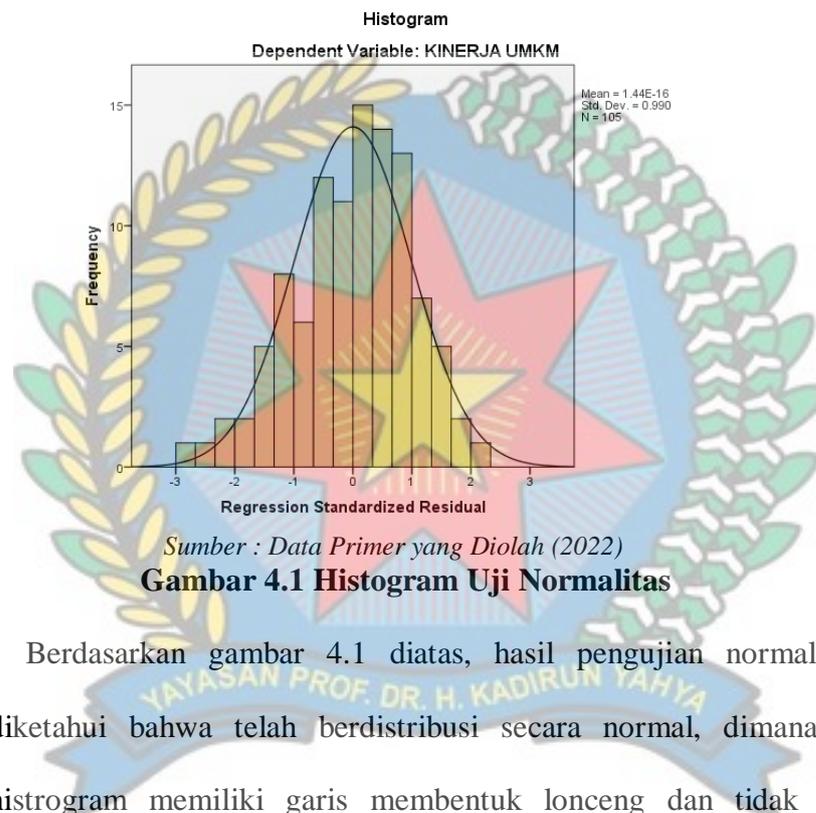
6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak digunakan dalam pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

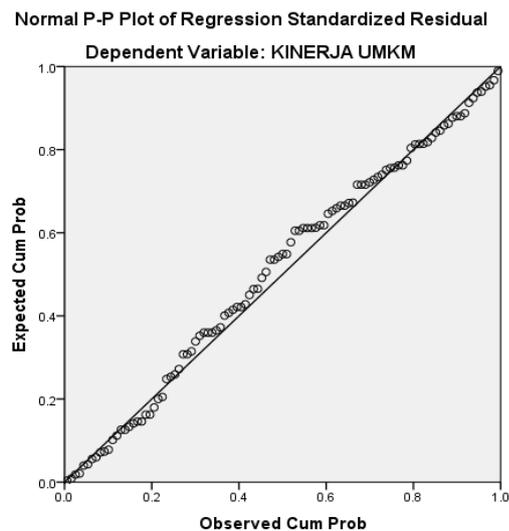
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.

1.) Uji Histogram

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan tidak memiliki kecembungan miring kekiri maupun kekanan.

2) Uji PP Plot



Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Gambar 4.2 Scatterplot Uji PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data untuk variabel kinerja UMKM yang menyebar berada disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

3) Uji Kolmogrov-Smirnov

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *kolmogrov Smirnov* (1 sample KS) yakni melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai ($\alpha=0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.21 Tabel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.15441783
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.935
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

Sumber :Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0.346 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Dari kedua gambar dan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, untuk variabel literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan kinerja UMKM (Y) terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.22 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.852	1.971		2.462	.016		
Literasi Keuangan	.023	.097	.030	.235	.814	.463	2.159
Pengelolaan Keuangan	.363	.094	.484	3.858	.000	.463	2.159

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk variabel bebas adalah sebagai berikut:

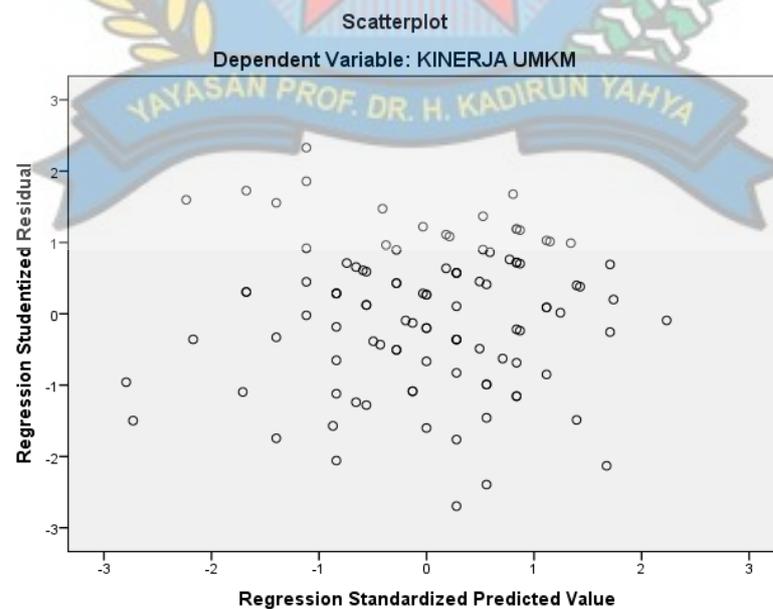
- 1) Variabel literasi keuangan (X1) mempunyai *Tolerance* = 0.463 dan nilai VIF = 2.159.
- 2) Variabel pengelolaan keuangan (X2) mempunyai *Tolerance* = 0.463 dan nilai VIF = 2.159.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS diatas nilai *Tolerance* dan VIF diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak

terjadi gejala multikolinearitas karena antar variabel tidak mempunyai korelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab

jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

Uji Glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan Menurut Ghozali (2011) dalam Mardiah (2016), Uji Glejser mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau $>0,05$ dan sebaliknya.

Tabel 4.23 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.813	1.078		3.136	.002		
Literasi Keuangan	.186	.072	.247	.475	.281	.186	5.372
Pengelolaan Keuangan	-.048	.071	-.152	-.666	.507	.186	5.372

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat literasi keuangan sig. $0.281 > 0,05$ begitupula pengelolaan keuangan dengan nilai sig. $0,507 > 0,05$. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi

variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.852	1.971		2.462	.016		
Literasi Keuangan	.023	.097	.030	.235	.814	.463	2.159
Pengelolaan Keuangan	.363	.094	.094	3.858	.000	.463	2.159

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.24 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.852 + (0,023) + (0,363) + e$$

Dengan penjelasan :

- 1) Nilai konstanta sebesar 4.852 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja UMKM belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja UMKM tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,023. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini artinya jika variabel literasi keuangan mengalami peningkatan, maka variabel kinerja UMKM meningkat sebesar 0,023.

3) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan (X2) yaitu sebesar 0,363. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini artinya jika variabel pengelolaan keuangan mengalami peningkatan, maka variabel kinerja UMKM meningkat sebesar 0,363.

8. Uji Koefisien Determinansi

Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinansi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.618	1.024

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,626, maka dapat diartikan bahwa 62,6% kinerja UMKM di pengaruhi oleh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

9. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji Parsial dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengujian dari Uji T adalah membandingkan nilai probabilitas hitung dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas hitung lebih besar dari taraf signifikansi (α). Maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya apabila lebih kecil, artinya variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.26 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.852	1.971		2.462	.016
Literasi Keuangan	.023	.097	.030	.235	.814
Pengelolaan Keuangan	.363	.094	.484	3.858	.000

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.26 dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.814 > 0,05$ sehingga H_{01} diterima, dengan demikian maka disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dan variabel pengelolaan keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_{02} ditolak, dengan demikian maka disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

b. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Tabel 4.27 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166.273	2	83.136	17.567	.000 ^b
Residual	482.718	102	4.733		
Total	648.990	104			

Sumber : Data Primer yang Diolah (2022)

Dapat dilihat dari uji silmultan pada tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien pada $F_{hitung} = 17.567$ pada signifikan $0,000$ jumlah sample pada penelitian ini sebanyak $n = 105$ responden dimana $df(2) = n - k = 105 - 3$

= 102 kemudian dapat diperoleh nilai koefisien $F_{\text{tabel}} = 3.09$ pada signifikan 0,05.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $17.567 > 3.09$ dan signifikan $0,00 < 0,05$. Maka Hipotesis (H_3) diterima.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini maka semua variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Volpe (1998) dalam Ferdinandes (2015) literasi adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Literasi Keuangan dipandang sebagai instrumen penting untuk keberhasilan UMKM, karena membantu untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan harian yang memiliki dampak keuangan dalam manajemen perusahaan sehari-hari.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2018) bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM adalah terbukti atau diterima. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan semakin besar pemahaman tingkat literasi keuangan, maka

akan semakin meningkat pula kinerja UMKM. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah pada industri pengolahan dalam produk makanan, minuman dan tembakau di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Selain itu hasil penelitian dari Fatoki (2016), Chepngetich (2016), Lu-Simbolon dan Muturi (2016) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik kinerja usahanya. Dengan adanya kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju kearah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, yang berarti apabila tingkat literasi keuangan seseorang pemilik UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat atau semakin baik. Sebaliknya jika literasi keuangan semakin rendah akan mengakibatkan kinerja UMKM juga akan menurun, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

Pada observasi awal memang terlihat ada perbedaan dengan hasil penelitian, hal ini terlihat pada objek penelitian terhadap literasi keuangan yang melatar belakangi banyaknya pelaku UMKM yang belum memahami pengelolaan keuangan usaha UMKM. Sedangkan hasil penelitian pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM yang seharusnya diterapkan dalam menjalankan segala bentuk operasional oleh pelaku UMKM khususnya di Kota Medan. Sehingga menjamin pengelolaan keuangan teralokasi dengan baik dan mampu memenuhi seluruh kebutuhan usaha.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Purba (2021) pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Menurut Siregar (2018) pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan sebuah perusahaan dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian dana dan asset termasuk, sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dermawan (2019) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha mikro mampu bertahan dalam jangka panjang karena masuk dalam interval kategori baik (75,4%) dalam proses kegiatannya mampu menghasilkan pendapatan dan menutup seluruh biaya-biaya yang di keluarkan dari hasil

pendapatan tersebut, jadi indeks pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi indeks kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyana (2017) dapat disimpulkan bahwa ranking penerapan pengelolaan keuangan oleh Asosiasi Batik Mukti Manunggal yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pencatatan (86,67%), penggunaan anggaran (76%), Pelaporan (65,56%), pengendalian (65%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diyana yaitu adanya penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan menggunakan indikator yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran. Selain itu penelitian Diyana dilakukan pada asosiasi batik mukti manunggal saja, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di kota Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berarti apabila tingkat pengelolaan keuangan seseorang semakin tinggi maka kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat atau semakin baik. Sebaliknya jika pengelolaan keuangan semakin rendah akan mengakibatkan kinerja UMKM juga akan menurun, dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan sistem akuntansi, namun berdasarkan observasi beberapa pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan

pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sebagaimana mestinya dan akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di pasar sentral kota Medan dikarenakan masih banyak yang tidak mengelola keuangannya dengan baik dan tentunya akan mengalami kerugian. Ada juga beberapa UMKM yang sudah lama menjalankan usaha namun tidak mengalami perkembangan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait aspek keuangan pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membuat pelaporan keuangan, agar mengatasi resiko yang akan muncul. Tentunya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sangat mempengaruhi, karena dalam hal ini kinerja UMKM akan menilai bagaimana hasil yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu terhadap usaha yang telah dikelolanya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Dewi (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM” sudah relevan dan sesuai dimana hasil literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja

UMKM. Dapat dilihat dari hasil uji simultan pada tabel diatas maka diperoleh nilai pada $F_{hitung} = 17.567$ pada signifikan 0,000.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara (simultan) terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17.567 > 3.09$ dan signifikan $0,00 < 0,05$. Maka Hipotesis (H_3) diterima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
2. Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
3. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar

penelitian ini semakin berkembang. Selain itu penulis mengarapkan para akademis juga turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang masih rendah serta membantu para pemilik UMKM agar lebih tertata didalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah sadar terhadap rendahnya tingkat literasi UMKM di Kota Medan. Tugas ini memerlukan peranan pemerintah dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan agar masyarakat luas bukan hanya mengetahui berbagai jasa keuangan tetapi juga mendalami, terampil dan memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Contohnya dalam study kasus ini masih banyak UMKM yang tidak mengetahui cara mengelola keuangannya dengan baik, dan masih banyak yang belum memahami literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, investasi dan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Anggraini, Y. (2011). *Anggaran Bisnis Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agustinus, J. (2014). Pengelolaan Keuangan Yang Efektif dan Efisien dalam meningkatkan Kekuatan Ekonomi bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 12, 323-329.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis Yogyakarta*, 1-13.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 107-128.
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 371-381.
- Diyana, I. Y. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma*.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 152-158.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson.
- Handoko, H. T. (2011). *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/artikel-Sri-Hartati.pdf, hal. 1-6.

- Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (2019). Potret UMKM Indonesia : Si Kecil yang Berperan Besar. <https://www.umkmindonesia.id/baca-artikel/62>.
- Hasibuan, M. S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 296-316.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* , 305-360.
- Karmila, D. C. (2017). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *International Conference on Teacher Education ; Join Conference UPI & UPSI Bandung* , 552-560.
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lesmana, R., & Surjanto, R. (2003). *Financial Performance Analizing*. Jakarta: PT.Elex Komputiondo.
- Lestari, N. M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMK Di Kota Padangsidempuan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Martono, & Harjito, D. A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Kelima Ekonisia.
- Masdar, R., & Zaiful. (2011). Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin Di Perkampungan Vatutela. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 615-624.

- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Pelipatgandakan Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ningrum, I. A. (2018). Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Nugraha, R. I. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Study Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). *Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika*.
- Nurwahid, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: OJK.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 48-59.
- Saputro, D. S. (2015). *Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Dalam Berita Wacana Harian Medan Bisnis*. Diambil kembali dari <http://www.medanbisnisdaily.com>
- Sari, R. C., & Zuhrohtun. (2008). Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. (2004). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Manajemen di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 51-69.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Diambil kembali dari Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008 No.4866 Sekretariat Negara, Jakarta.

Wahjono, S. I. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.

Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2015). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Stie Multi Data Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi STIEMDP*.

